RAENALDY (1310511037)

Distance Learning

Distance Learning (Belajar Jarak Jauh) mempunyai beberapa definisi antara lain yang dikemukakan oleh Keegan, D.,”distance education & training result from the technological separation of teacher & learner which frees the student from the necessity of traveling to “a fixed place, at a fixed time, to meet a fixed person, in order to be trained” . Sedangkan e-learning mempunyai difinisi: the systematic use of networked multimedia computer technologies to empower learners, improve learning, connect learners to people and resources supportive to their needs, and to integrate learning with performance and individual with organizational goals[3]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa distance learning merupakan salah satu bagian/ makna dari e-learning.

Distance Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan secara filosofi dan penggunaan teknologi. Filosofi dari distance learning adalah menurunkan barrier ke pendidikan dan memungkinkan peserta ajar untuk belajar sesuai dengan yang diinginkan, waktu yang diinginkan dan dapat berlangsung dengan tempat berbeda. Sedangkan teknologi digunakan sebagai media proses pembelajaran.

Dengan adanya Distance Learning ini diharapkan ada tiga kategori pengembangan, yaitu: mengkonversi adanya sistem belajar mengajar tatap muka yang konvensional menjadi lebih fleksibel dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model video conference atau dengan model e-learning (v-class dan v-lab), menjadikan institusi pendidikan jarak jauh yang diakui kreditnya, dan mengkonversi pengajar konvensional, dan bahan ajar menjadi sistem elektronik.[4]

Dengan adanya distance learning ini, diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta ajar dan dosen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Konsep dari pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah distance learning atau distance education, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. Disarankan kepada stakeholder untuk mengadakan identifikasi kebutuhan belajar, gaya belajar, dan infrastruktur sebelum memulai distance learning.

Meskipun masih menjadi fenomena baru, sistem pembelajaran jarak jauh berbasis web ini mempunyai keuntungan yang berbeda dengan sistem konvensional dan computer based training (CBT)[5].

Dari pendapat tersebut tampak bahwa belajar jarak jauh yang kadang disebut juga dengan istilah e-learning merupakan sistem pembelajaran yang dirancang khusus menggunakan alat komunikasi elektronik. Belajar jarak jauh lebih murah dan kondisi geografis tidak menjadi halangan. Peserta pembelajaran yang memiliki masalah dalam penjadwalan dan jarak bisa mendapatkan keuntungan sebab pendidikan jarak jauh lebih fleksibel dalam waktu dan dapat disampaikan hampir di mana saja.

Greenberg (1998) mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai "sebuah rencana pengajaran/pengalaman belajar yang menggunakan spektrum yang luas dari teknologi untuk menjangkau peserta didik di kejauhan dan dirancang untuk mendorong interaksi peserta didik belajar dan sertifikasi". Sedangkan Teaster dan Blieszner (1999) berpendapat "istilah pembelajaran jarak jauh telah diaplikasikan ke berbagai metode instruksional".

Proses distance learning bisa secara synchronous, di mana pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi dalam waktu yang sama walaupun tidak dalam satu tempat, seperti contohnya teleconference. Sedangkan Asynchronous, peserta didik berinteraksi dapat pada waktu yang tidak sama dan tempat yang tidak sama juga, contohnya media Compact-disk (CD), dan e-learning. Distance learning juga dapat memperluas jangkauan dan jumlah peserta didik[6] (Kozlowski, 2002).

Dari definisi tersebut kita dapat melihat bahwa peserta didik dan instruktur/penyaji/ widyaiswara dipisahkan oleh ruang, tetapi belum tentu oleh waktu. Sebab saat ini kita bisa langsung melakukan chatting, menggunakan webcam untuk berkomunikasi, video instruksional, video conference interaktif, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Distance Learning proses pembelajaran yang mana antara peserta didik dan instruktur/penyaji/ widyaiswara dipisahkan oleh ruang, tetapi tidak oleh waktu. Sebab saat ini proses pembelajaran dapat berlangsung di mana pun juga semisal dengan chatting, menggunakan webcam untuk berkomunikasi, video instruksional, video conference interaktif, dan lain-lain. Oleh karena itu antara Guru dan murid, dosen dan mahasiswa, tutor dan tutee (peserta tutorial) tidak perlu lagi bertemu tatap muka di dalam ruang kelas/kuliah.

Dengan demikian, sekarang ini, sangat dimungkinkan mengembangkan konsep pendidikan melalui teknologi canggih dan menghasilkan lulusan yang kreatif dan produktif serta tidak berorientasi pada uang semata. Pendidikan tinggi, oleh karenanya, harus mengubah gambaran masyarakat dari institusi yang dianggap eksklusif menjadi institusi yang merakyat yang melayani masyarakat luas. Sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak melanjutkan jenjang pendidikan.